INDONESIAN MATHEMATICS EDUCATION JOURNAL

Indonesian Mathematics Education Journal (2025), Vol 2, No 2
https://imej.iainponorogo.ac.id

Pengaruh Kecemasan Belajar Dan Self-Concept Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V MI

Dwi Kurniawati[1], Sofwan Hadi[2]
[1,2]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
dwikurnia073@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of learning anxiety and self-concept on the mathematics problem solving ability of fifth grade students of MIN 6 Ponorogo school year 2024/2025. This research uses a quantitative approach with ex post facto type. The sample in this study is using saturated sampling, which amounted to 38 fifth grade students. data were collected through questionaires and test. *Data analysis techniques used simple and multiple regression analysis. The results of data analysis showed that: (1) there is an effect of learning anxiety on the ability to solve math problems mathematics problem solving ability of grade V at MIN 6 Ponorogo, (2) there is an influence of self-concept on fifth grade math problem solving ability at MIN 6 Ponorogo, (3) there is an effect of learning anxiety and self-concept on math problem solving ability of fifth grade students in math problem solving ability of grade V at MIN 6 Ponorogo.*

Keywords *: Learning Anxiety; Self-concept; Problem Solving Ability Math*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan belajar dan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, yang berjumlah 38 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di MIN 6 Ponorogo, (2) terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di MIN 6 Ponorogo, (3) terdapat pengaruh kecemasan belajar dan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di MIN 6 Ponorogo.

Kata Kunci: Kecemasan Belajar; *Self-concept*; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peran mendasar dalam perkembangan kognitif siswa (Rachmantika & Wardono, 2019). Namun, ditemui banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan ini disebabkan oleh materinya yang abstrak, penggunaan angka dan rumus yang kompleks, serta adanya berbagai operasi hitung, sehingga matematika kurang diminati. Selain itu, beberapa siswa juga beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan tidak menarik, sehingga sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah merasa takut yang menyebabkan kesulitan dalam berkonsentrasi (Juliyanti & Pujiastuti, 2020). Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, salah satunya yaitu ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (Mangampang, Hamid, & Jainuddin, 2023).

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), salah satu standar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) (Rizqiani et al., 2023). Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun, cara dan proses pemecahan masalah tersebut berbeda-beda antar individu, tergantung pada cara mereka melihat, mengamati, dan menganalisis situasi yang dihadapi (Asfar & Nur, 2018).

Dalam menyelesaikan permasalahan pada soal matematika diperlukan penerapan strategi yang tepat, sehingga siswa dalam menyelesaikan soal yang dihadapi berdasarkan pemikiran dan analisis mereka sendiri, tidak mengandalkan hasil kerja orang lain (Leonisa & Soebagyo, 2022). Akan tetapi banyak siswa yang mengalami kendala dalam memecahkan soal matematika Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari diri siswa/internal yaitu seperti bakat, minat, motivasi, konsep diri, kemampuan yang dimiliki, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan belajar (Batubara & Ananda 2024).

Menurut Chaplin *self-concept* atau konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penilaian mengenai diri sendiri (Saputro & Sugiarti 2021). Konsep diri terbagi menjadi 2 yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Ghufron & Risnawati, 2010). Siswa dengan konsep diri yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung mudah menyerah, pesimis, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Akibat dari kurangnya rasa percaya diri dalam memecahkan soal, siswa akan merasa ketakutan dan cemas ketika diberikan soal matematika (Dewi & Mugiarso 2020) . Kecemasan belajar ialah kondisi ketika individu merasa khawatir, tegang, atau takut dalam situasi belajar (Muslimin 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas V di MIN 6 Ponorogo, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika masih tergolong

rendah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah, yang disebabkan oleh anggapan siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dihadapi siswa seperti kesulitan dalam memahami soal-soal matematika, terutama pada soal yang berbentuk cerita. Siswa terlihat kebingungan ketika dihadapkan pada soal cerita yang berbeda dari contoh yang telah diajarkan oleh guru, sehingga mereka cenderung memilih untuk tidak mengerjakan soal ataupun memilih mencontek pekerjaan teman sekelasnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian matematika kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil ulangan harian menunjukkan sebanyak 9 anak dari 38 siswa atau sekitar 23,68% tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 (Kabul 2024).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V, terdapat siswa yang antusias dalam belajar matematika, selalu memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun banyak juga siswa yang hanya menyimak selama proses pembelajaran, dan jika ditanya mengenai materi yang diajarkan siswa merasa gelisah dan gugup karena takut salah saat menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya rasa cemas dalam diri siswa ketika ia tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (Observasi di Kelas V MIN 6 Ponorogo 2024).

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu diperhatikan bahwa kecemasan belajar dan *self-concept* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika masih kurang. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang merasa cemas dan takut untuk menghadapi soal-soal matematika, yang mengakibatkan mereka merasa tidak percaya diri dan meragukan kemampuan mereka sendiri. Akibatnya, siswa cenderung menyerah saat menghadapi soal yang dianggap sulit. Situasi ini merupakan masalah yang perlu segera diatasi, karena kecemasan dan pandangan negatif terhadap diri sendiri dapat menghambat perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dalam konteks ini, siswa di MIN 6 Ponorogo tampaknya memiliki kecemasan dalam belajar dan kurang memiliki konsep diri yang positif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecemasan Belajar dan *Self-Concept* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V di MIN 6 Ponorogo."

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto. Ex post facto* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Zafri & Hastuti, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel kecemasan belajar dan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2024/2025. MIN 6 Ponorogo berlokasi di jalan Kh. Al-Muhtarom no. 8 Lingkung Satu Paju, Kecamatan

Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V dengan sampel penelitian kelas V yang dipilih dengan metode sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket kecemasan belajar terdiri dari 21 pertanyaan, sedangkan angket *self-concept* terdiri dari 17 pertanyaan dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika terdiri dari 5 soal uraian dengan materi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas terhadap semua instrument dengan menggunakan *korelasi product moment* dan *alpha cronbach* untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten/stabil.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen terhadap satu variabel independen (Wulansari 2016). Sedangkan, analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso, 2016). Sebelum menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda, dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, dan uji linieritas terlebih dahulu sebagai syarat analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket kecemasan belajar, angket *self-concept* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Kecemasan Belajar

Kecemasan Belajar	Frekuensi	Presentase
Tinggi	6	15,7%
Sedang	26	68.6%
Rendah	6	15,7%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan 6 siswa berada pada kategori tinggi, 26 siswa berada pada kategori sedang, dan 6 siswa berada pada kategori rendah

Tabel 2. Hasil Angket *Self-concept*

Self-concept	Frekuensi	Presentase
Tinggi	7	18,4%
Sedang	23	60,7%
Rendah	8	20,9%

Tabel 2 menunjukkan bahwa *self-concept* yang dimiliki siswa pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan 7 siswa berada pada kategori tinggi, 23 siswa berada pada kategori sedang, dan 8 siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan Masalah	Frekuensi	Presentase
Baik	8	20,9%
Cukup Baik	24	63,4%
Kurang Baik	6	15,7%

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup baik. hal ini ditunjukkan dengan siswa yang termasuk kategori baik berjumlah 8 responden (20,9%), sedangkan 24 responden (63,4%) berada dalam kategori cukup baik, dan 6 responden (15,7%) termasuk dalam kategori kurang baik. data dari angket kecemasan belajar, *self-concept,* dan tes kemampuan pemecahan masalah diuji untuk mengetahui normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan linieritas.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kecemasan Belajar	.988	38	.950
Self-concept	.977	38	.594
Kemampuan Pemecahan Masalah	.951	38	.093

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Shapiro-Wilk memiliki nilai Sig. sebesar 0,950, 0,594, 0,093 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kecemasan Belajar	.469
Self-concept	.563

Tabel 5 menunjukkan kecemasan belajar adalah 0,469 > 0,05, sedangkan untuk variabel *self-concept* adalah 0,563 > 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya yaitu uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecemasan Belajar	.801	1.249
Self-concept	.801	1.249

Pada tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai VIF 1,249 < 10,00 dan nilai *Tolerance* 0,801 > 0,10. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka data ini tidak terjadi multikolinearitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji linieritas.

Tabel 7. Uji Linieritas

Statistic	X_1 dengan Y	X_2 dengan Y
Sig	0,256	0,976

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji linieritas antara kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah yaitu 0,256 > 0,05 dan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah yaitu 0,976 > 0,05 yang berarti data penelitian adalah linier, sehingga analisis dapat dilanjutkan. Untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan belajar, *self concep* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka dilakukan uji dengan uji analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Sederhana

Variabel	t	R^2	Sig
Kecemasan Belajar	5,044	0,414	0,000

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai signifikansi untuk kecemasan belajar sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti kecemasan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,414 atau 41,4%, yang menunjukkan bahwa kecemasan belajar memberikan kontribusi sebesar 41,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo berada dalam kategori kecemasan belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dikelola dengan baik dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi dan semangat siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan soal matematika. Sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan strategi yang tepat. Seperti yang dikatakan Santrock, siswa yang mengalami kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat memberikan dampak positif, mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan berusaha dalam memahami materi pelajaran (Rifai, 2019).

Kecemasan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari solusi dan berlatih, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin dan Hartanto, yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh kecemasan matematis (Agustin & Hartanto, 2018).

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Sederhana

Variabel	t	R^2	Sig
Konsep Diri	3,578	0,262	0,000

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai signifikansi untuk *self-concept* sebesar 0,001 < 0,05, yang berarti *self-concept* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,262 atau 26,2%, yang menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sementara itu, sisa 73,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo memiliki *self-concept* yang positif, siswa dengan *self-concept* positif akan selalu percaya diri, merasa dirinya berharga, dan yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi masalah, dan yakin pada kompetensi dirinya lebih berhasil dalam menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah matematika. Dengan memiliki konsep diri yang baik, siswa akan selalu puas terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan strategi dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan Hikmah bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang baik maka akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik juga, sehingga prestasi belajar juga meningkat (Hikmah 2020). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindy Cahyani dkk, bahwa terdapat pengaruh positif antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (Haditia, Nurrahmah, and Nasution 2022).

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Berganda

R	R^2	F_{hitung}	Sig
0,691	0,477	15,979	0,001

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,979 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara kecemasan belajar, *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,477 atau 47,7%, yang dapat diartikan bahwa kecemasan belajar dan *self-concept* memiliki konstribusi sebesar 47,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat kecemasan belajar dan *self-concept* siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa perlu mengendalikan kecemasan belajar dalam dirinya, kecemasan belajar pada tingkat sedang atau optimal dapat meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam memecahkan masalah. Sementara *self-concept* yang baik mampu mengelola kecemasan yang dialami siswa,

sehingga dapat berfokus pada pemecahan masalah yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliyanti dan Pujiastuti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa (Juliyanti and Pujiastuti 2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V MIN 6 Ponorogo dengan besaran pengaruh 41,4%; (2) terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematka kelas V MIN 6 Ponorogo dengan besaran pengaruh 26,2%; (3) terdapat pengaruh kecemasan belajar dan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematka kelas V MIN 6 Ponorogo dengan besaran pengaruh 47,7%.

Saran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh kecemasan belajar dan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu hendaknya guru selalu memperhatikan kecemasan siswa, selalu memberikan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung, dengan harapan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Selain kecemasan belajar dan *self-concept* masih terdapat faktor-faktor lain tyang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. oleh karena itu, hendaknya perlu diadakan penelitian lanjutan dengan variabel-variabel lain yang lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (*ACKNOWLEDMENTS*)

Terima kasih kepada seluruh pihak MIN 6 Ponorogo yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian. Kepada Bapak Sofwan Hadi, M.Si selaku dosen pembimbing dan seluruh pihak yang terkait dalam proses penelitian ini peneliti ucapkan Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, P. T. Y. & Hartanto, S. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 4 (1): 92–98.

Asfar, I. T. & Nur, S. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak.

Batubara, Khoirunnisah, & Ananda, R. (2024). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 10 (2): 783–91.

Dewi, Y. P. and Mugiarso, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 6 (1): 29–40. https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750.

Haditia, N. C., Nurrahmah, A., & Nasution, S. (2022). Pengaruh Self-Concept Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMPN 275 Jakarta. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 8 (0). https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5899.

Hikmah, K. N. (2020). Pengaruh Konsep Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Survei Pada SMK Negeri Di Jakarta Timur. *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA* 1 (3).

Juliyanti, A. & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (2): 75–83.

Kabul. (2024). Guru Kelas V MIN 6 Ponorogo.

Leonisa, I. & Soebagyo, J. (2022). Strategi Siswa Dan Langkah Polya Dalam Penyelesaian Masalah Matematis Berbasis HOTS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5 (2): 77–86.

Mangampang, E. T., Hamid, S., & Jainuddin. (2023). Pengaruh Kecemasan dan Self-Efficacy Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR* 8 (1): 241–57. https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.713.

Muslimin, K. (2021). *Kecemasan Komunikasi: Mengatasi Cemas Berkomunikasi Di Depan Publik*. Unisnu Press.

Nur Ghufron, M. & Rini, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Observasi di Kelas V MIN 6 Ponorogo. 2024.

Rachmantika, A. R. & Wardono. (2019). 'Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah'. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2:439–43. https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/29029.

Rifai, E. (2019). *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata.

Rizqiani,A. S., Sridana, N., Junaidi, & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1): 232–39.

Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Saputro, Y. A. & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X'. *Philanthropy: Journal of Psychology* 5 (1): 59–72.

Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Sleman: Pustaka Felicha.

Zafri & Hastuti, H. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.